

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Masalah utama yang ditimbulkan rokok adalah adanya peningkatan prevalensi perokok yang menjadi semakin tinggi tiap tahunnya. Menurut Global Adult Tobacco Survey (GATS, 2015) laki laki Indonesia menduduki ranking pertama di dunia dengan prevalensi 67%, diikuti Rusia dengan 61%.

Prevalensi perokok di Indonesia adalah 57,2 % pada laki laki dan 5,1% pada perempuan (Riset Kesehatan Dasar, 2010).Prevalensi siswa remaja yang merokok di Indonesia adalah 1 banding 10 siswa (12,6 %), dengan rincian prevalensi remaja laki-laki 24,5 %, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan yaitu 2,3 % . Dan dari siswa yang saat ini merokok, ternyata sekitar 7 dari 10 siswa (75,9 %) ingin berhenti merokok (Aditama et al., 2008).

Rokok berbahaya bagi kesehatan. Dalam sebatang rokok terkandung sekitar 4.000 senyawa kimia, diantaranya karbonmonoksida, nikotin, dan tar. (Kementrian Kesehatan, 2012). Merokok sudah terbukti mengganggu kesehatan dan mengancam jiwa seseorang. Bahaya yang mengancam pada orang yang merokok bisa bersifat akut dan kronik. Ancaman akut yang dapat

terjadi meliputi penurunan kadar oksigen di dalam darah, peningkatan kadar karbon monoksida, peningkatan resiko pengerasan arteri, pengentalan darah, serangan jantung, serta ancaman kronik dari penggunaan tembakau adalah penyakit kanker paru (Smeltzer & Bare, 2002)

Perilaku merokok jelas bukan merupakan perilaku sehat. Rokok memiliki banyak dampak negatif bagi kesehatan. Namun perilaku seseorang tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungannya. Lingkungan yang memengaruhi derajat kesehatan seseorang salah satunya adalah lingkungan sosial budaya. Masyarakat Indonesia terdiri atas banyak suku budaya yang mempunyai latar belakang beraneka ragam. Lingkungan budaya tersebut sangat memengaruhi tingkah laku manusia yang memiliki budaya tersebut, sehingga dengan keanekaragaman budaya menimbulkan variasi dalam perilaku manusia dalam segala hal, termasuk dalam perilaku kesehatan. Hal ini dapat berakibat buruk terhadap kesehatan anggota keluarga lain khususnya anak-anak (Risksedas 2013).

Hasil penelitian Wahyuni dan Sudaryanto (2009) menunjukkan bahwa faktor pengaruh orang tua mempengaruhi sikap merokok pada remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dian (2006), tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Penelitian dilakukan pada remaja SMA Negeri 9 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok anak dan ajakan teman sebaya merupakan faktor yang dominan mempengaruhi perilaku merokok anak.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dengan Anak Remaja Perokok”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pola asuh orang tua dengan anak remaja perokok di Gatakrejo Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pola asuh orang tua dengan anak remaja perokok di Gatakrejo Sukoharjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di Gatakrejo Sukoharjo.
- b. Mengetahui gambaran pola asuh orang dengan anak remaja perokok di Gatakrejo Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi khususnya dunia pendidikan keperawatan tentang gambaran pola asuh orang dengan anak remaja perokok

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang gambaran pola asuh orang tua dengan anak remaja perokok.

b. Bagi remaja

Sebagai masukan kepada remaja tentang perilaku merokok remaja

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah:

1. Mohammad Ali, (2013) dengan judul “Pengetahuan, Sikap, dan Faktor Psikologis Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Pegawai Poltekkes Kemenkes Jakarta III”. Peneliti menggunakan analisa frekuensi distribusi pada analisis univariat, uji chi square pada bivariat, dan regresi logistik ganda pada multivariat. Hasil yang didapatkan adalah jumlah responden yang merokok 45,5%, mayoritas pengetahuan responden tentang bahaya merokok masih rendah (72.0%), responden dengan sikap positif 71.2%, dan sejumlah 58.3%. responden memiliki masalah psikologis. Analisa bivariat ditemukan ada hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan faktor psikologis terhadap perilaku merokok (nilai $p=0.014$, $OR=3.000$; $p = 0.016$, $OR = 2.762$; $p = 0.003$, $OR = 3.176$). Faktor yang mendominasi dengan $OR = 6.658$ adalah pengetahuan responden yang baik tentang baik buruknya merokok.

2. Muhammad Widiansya, (2014) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajampaser Utara”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan menggunakan teknik snowball sampling. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan remaja sidorejo merokok, yaitu ada empat faktor antara lain keperibadian remaja tersebut ,afektif, lingkungan dan pengaruh media iklan.